



Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Produksi Sabun Cuci Piring Sederhana sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem

Community Economic Empowerment through Simple Dishwashing Soap Production as an Effort to Alleviate Extreme Poverty

Al Fatih Faiz Fahlevi Hasibuan^{1*}, Rizky Ihsan², Hana Malika Rahmah Sitorus³, Nadila Rizkika Dwi Ananda Matondang⁴, Elsyia Nadia⁵, Thaiba Tunnisa Mufti Sirait⁶, Budi Harianto⁷

¹⁻⁷Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: faizfahlevi28@gmail.com¹, rizkyihsannn10@gmail.com², hanamalikar@gmail.com³, nadilarizkika@gmail.com⁴, elsyanadia20@gmail.com⁵, siraittoibah@gmail.com⁶, budiharianto@uinsu.ac.id⁷

*Penulis Korespondensi: faizfahlevi28@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 22 Juli 2026;
Revisi: 24 Agustus 2026;
Diterima: 23 September 2026;
Terbit: 30 September 2026.

Keywords: Dishwashing Soap;
Economic Empowerment;
Entrepreneurship; Extreme Poverty;
Rural Community

Abstract. This study aims to analyze community economic empowerment through the production of simple dishwashing soap as an effort to address extreme poverty in Sempajaya Village, Berastagi District, Karo Regency, North Sumatra. The activity was conducted on August 25, 2026, using a practice-based training approach that emphasized improving community skills, independence, creativity, and economic opportunities. The activity stages included education on the benefits and economic potential of dishwashing soap production, demonstrations of the production process, hands-on practice by participants, product label design using the Canva application, and product promotion to village officials and the wider community. The results showed that participants gained new knowledge and skills in processing simple materials into useful household products with potential market value. Furthermore, the activity encouraged community members to identify simple business opportunities that could be developed with relatively affordable capital. Empowerment through dishwashing soap production is expected to serve as an initial step toward building community economic independence and supporting sustainable efforts to address extreme poverty through the utilization of local skills and the development of productive businesses. This activity also strengthened community awareness that simple household products can be developed into sustainable productive economic activities that benefit families and the wider community.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui produksi sabun cuci piring sederhana sebagai upaya penanggulangan kemiskinan ekstrem di Desa Sempajaya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Kegiatan dilaksanakan pada 25 Agustus 2026 dengan pendekatan pelatihan berbasis praktik yang menekankan peningkatan keterampilan, kemandirian, kreativitas, dan peluang usaha masyarakat. Tahapan kegiatan meliputi penyuluhan mengenai manfaat serta potensi ekonomi sabun cuci piring, demonstrasi proses pembuatan, praktik langsung oleh peserta, pembuatan label produk menggunakan aplikasi Canva, serta pengenalan strategi promosi kepada pihak desa dan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengolah bahan sederhana menjadi produk rumah tangga yang bernilai guna dan berpotensi memiliki nilai jual. Selain itu, kegiatan mendorong masyarakat untuk mengenali peluang usaha sederhana yang dapat dikembangkan dengan modal relatif terjangkau. Pemberdayaan melalui produksi sabun cuci piring diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat dan mendukung upaya penanggulangan kemiskinan ekstrem secara berkelanjutan melalui pemanfaatan keterampilan lokal dan pengembangan usaha produktif. Kegiatan ini memperkuat kesadaran masyarakat bahwa produk sederhana dapat dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi produktif yang berkelanjutan bagi keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci: Kewirausahaan; Kemiskinan Ekstrem; Masyarakat Desa; Pemberdayaan Ekonomi; Sabun Cuci Piring.

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial dan ekonomi yang masih membutuhkan perhatian melalui strategi pemberdayaan yang berkelanjutan. Kondisi kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan, tetapi juga keterbatasan masyarakat dalam memperoleh akses terhadap pekerjaan, pendidikan, keterampilan, modal, dan peluang usaha. Keadaan tersebut dapat menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sekaligus mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki. Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan perlu diarahkan pada peningkatan kemampuan masyarakat agar mampu menciptakan sumber pendapatan secara mandiri. Pemberdayaan ekonomi menjadi salah satu pendekatan yang dapat dilakukan dengan mengembangkan keterampilan praktis, kreativitas, serta kemampuan mengelola peluang usaha yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. (Madnasir & Kholid, 2024)

Pemberdayaan ekonomi masyarakat pada dasarnya merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia menjadi kegiatan produktif. Pendekatan tersebut tidak hanya memberikan bantuan secara langsung, tetapi juga mendorong masyarakat agar memiliki pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, dan kemampuan mengembangkan usaha secara mandiri. Kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui pelatihan yang sederhana, mudah diterapkan, dan memiliki peluang untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarga. Pengembangan keterampilan berbasis produk rumah tangga menjadi salah satu alternatif karena dapat dilakukan dengan modal yang relatif terjangkau serta menggunakan bahan yang mudah diperoleh. Melalui proses tersebut, masyarakat diharapkan mampu menciptakan kegiatan ekonomi produktif yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan dan mengurangi kerentanan ekonomi keluarga. (Mendrofa et al., 2025)

Salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan yang memiliki peluang untuk dikembangkan adalah produksi sabun cuci piring sederhana. Sabun cuci piring merupakan produk rumah tangga yang digunakan secara rutin sehingga memiliki kebutuhan pasar yang relatif berkelanjutan. Produksi secara sederhana dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan keterampilan kewirausahaan kepada masyarakat melalui proses yang mudah dipahami dan dipraktikkan. Kegiatan pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai tahapan pembuatan produk, tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas dalam menentukan kemasan, label, harga, serta strategi pemasaran. Pengalaman tersebut dapat menjadi dasar bagi masyarakat untuk mengembangkan produk rumah tangga menjadi usaha kecil yang bernilai ekonomi. Dengan demikian, pembuatan sabun cuci piring dapat diarahkan sebagai kegiatan

produktif yang mendukung peningkatan keterampilan dan peluang wirausaha masyarakat. (Amalia et al., 2018)

Produksi sabun cuci piring juga telah digunakan dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk inovasi usaha dan pengembangan ekonomi lokal. Pelatihan pembuatan sabun dapat memberikan pengalaman praktis kepada masyarakat untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai guna sekaligus berpotensi dipasarkan. Selain itu, kegiatan tersebut dapat dikombinasikan dengan pengembangan kemasan dan identitas produk agar hasil produksi memiliki daya tarik yang lebih baik bagi konsumen. Pemberdayaan melalui pembuatan sabun cuci piring juga dapat diarahkan kepada kelompok masyarakat, termasuk ibu rumah tangga dan kelompok PKK, sehingga keterampilan yang diperoleh dapat dikembangkan menjadi kegiatan usaha keluarga. Pemanfaatan produk sederhana sebagai peluang usaha menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi dapat dimulai dari kebutuhan sehari-hari yang dekat dengan kehidupan masyarakat. (Aristoteles et al., 2024)

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, mahasiswa memiliki peran sebagai fasilitator yang membantu menyampaikan pengetahuan, memperkenalkan inovasi, dan mendampingi masyarakat dalam menerapkan keterampilan baru. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dan mengidentifikasi potensi maupun permasalahan ekonomi yang terdapat di lingkungan desa. Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring menjadi salah satu bentuk kontribusi yang dapat dilakukan melalui pendekatan praktik sehingga masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh pengalaman secara langsung. Proses tersebut dapat mencakup penyampaian materi, demonstrasi, praktik pembuatan, pengemasan, pelabelan, hingga pengenalan pemasaran produk. Dengan demikian, kegiatan KKN dapat menjadi sarana untuk mendorong kreativitas, kemandirian, dan kemampuan kewirausahaan masyarakat. (Wahyuni & Hutasuht, 2022)

Desa Sempajaya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan melalui produksi sabun cuci piring sederhana sebagai upaya mendukung peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis mengenai proses pembuatan sabun, sekaligus memperkenalkan aspek pengemasan, pemberian label, dan peluang pemasaran produk. Pemilihan kegiatan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa sabun cuci piring merupakan produk yang dekat dengan kebutuhan rumah tangga dan dapat dikembangkan menjadi peluang usaha sederhana. Melalui pelatihan yang dilaksanakan secara langsung, masyarakat diharapkan mampu memahami proses produksi serta melihat potensi ekonomi dari

keterampilan yang diperoleh. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kemandirian ekonomi dan mendukung upaya penanggulangan kemiskinan ekstrem melalui kegiatan produktif berbasis masyarakat. (Rahmatika et al., 2025)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pelatihan berbasis praktik, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian anggota kelompok KKN dalam menghasilkan produk rumah tangga sederhana yang bermanfaat dan bernilai guna.

Waktu dan Lokasi

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2026, berlokasi di Desa Sempajaya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara.

Peserta

Sebanyak 11 anggota kelompok KKN yang terlibat dalam pembuatan sabun cuci piring. Kemudian diperkenalkan kepada masyarakat desa, dan juga Kepala Desa Sempajaya.

Intervensi

Kegiatan ini dibagi menjadi 4 tahapan:

- a. Penyuluhan Singkat mengenai manfaat pembuatan sabun cuci piring, pemanfaatan bahan sederhana, serta pentingnya inovasi produk sebagai salah satu jenis kegiatan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga masyarakat.
- b. Demonstrasi dan Praktik Langsung sebanyak 11 anggota kelompok KKN yang terlibat dalam praktik pembuatan sabun cuci piring. Kegiatannya meliputi menyiapkan alat dan bahan, proses pencampuran bahan sesuai takaran, pengadukan hingga merata, serta pengemasan produk sabun cuci piring yang telah sudah jadi.
- c. Pembuatan Label Produk menggunakan aplikasi Canva. Label dirancang secara sederhana dan menarik dengan mencantumkan nama produk agar produk terlihat lebih rapi, mudah dikenali dan memiliki nilai tambah.
- d. Promosi Kepada Pihak Desa sebagai bentuk penyampaian hasil kegiatan dan pengenalan inovasi produk sederhana. Kemudian produk tersebut dibagikan kepada masyarakat agar dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga sekaligus sebagai bentuk kontribusi kelompok KKN dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.

Evaluasi dan Analisis

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pengamatan terhadap keterlibatan 11 anggota kelompok KKN selama proses pembuatan, kualitas sabun yang dihasilkan, keberhasilan pengemasan, serta respons pihak kantor desa dan masyarakat terhadap produk yang dibagikan.

Hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif berdasarkan ketercapaian setiap tahapan, mulai dari proses produksi, promosi kepada pihak desa, hingga distribusi produk kepada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan

Pelaksanaan program ini telah membawa manfaat yang nyata bagi masyarakat Desa Sempajaya. Salah satu dampaknya adalah peningkatan keterampilan produksi yang terlihat dari kualitas sabun cuci piring yang dihasilkan. Produk ini menunjukkan standar yang semakin baik, mencerminkan hasil pelatihan dan bimbingan yang telah diberikan kepada para masyarakat desa. Program ini juga telah berhasil mendorong semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat pedesaan, terutama ibu rumah tangga dan kaum muda yang kini mulai melihat peluang usaha baru yang menjanjikan. Dukungan ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian local dan memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh masyarakat Desa Sempajaya.

Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring

Tahapan yang dilakukan:

- a. Masukkan texapon ke dalam ember/wadah yang sudah disediakan.
- b. Setelah itu masukkan air untuk melarutkan texapon
- c. Masukkan SLS ke dalam campuran texapon dan air
- d. Masukkan totol lemak anti jamur
- e. Setelah itu masukkan air dan aduk hingga semua bahan tercampur rata
- f. Masukkan pewarna makanan dan bibit jeruk nipis
- g. Siapkan wadah lain untuk melarutkan NACL dengan air dan kemudian dicampur dengan wadah yang berisi sabun dan aduk kemudian tunggu sampai busanya turun.



Gambar 1. Sabun Cuci Piring

Sosialisasi Produk

Mahasiswa kelompok KKN memperkenalkan hasil produk dari program Upaya Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem yaitu dengan menghasilkan sabun cuci piring dengan bahan sederhana dan harga yang terjangkau. Selain digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, produk ini juga berpotensi dikembangkan menjadi usaha sederhana yang dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat. Produk ini mendapat respons baik dan dukungan langsung dari Kepala Desa Sempajaya.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui produksi sabun cuci piring sederhana di Desa Sempajaya telah terlaksana dengan baik melalui tahapan penyuluhan, demonstrasi dan praktik produksi secara langsung, pembuatan label produk, serta promosi dan distribusi kepada masyarakat. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan keterampilan peserta dalam memproduksi sabun cuci piring serta mendorong semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan generasi muda.

Sabun cuci piring yang dihasilkan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sekaligus berpotensi dikembangkan menjadi usaha skala kecil yang mampu menambah penghasilan masyarakat. Respons dan dukungan yang baik dari pihak desa juga menunjukkan adanya penerimaan terhadap inovasi produk yang diperkenalkan. Dengan demikian, pelatihan pembuatan sabun cuci piring sederhana dapat menjadi bentuk pemberdayaan masyarakat yang

mendukung peningkatan kemandirian, kreativitas, dan peluang ekonomi sebagai bagian dari upaya penanggulangan kemiskinan ekstrem di Desa Sempajaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Rizka, Nugraha, A., & Puspitasari, D. (2018). Produksi sabun cuci piring sebagai upaya peningkatan efektivitas dan peluang wirausaha. *METANA*, 14(1), Article 18657. <https://doi.org/10.14710/metana.v14i1.18657>
- Anggraeni, S. A., Lestari, P., & Utami, M. (2024). Sosialisasi pembuatan sabun cuci piring dari minyak jelantah sebagai solusi permasalahan limbah rumah tangga serta mengatasi kemiskinan pada masyarakat Desa Madyocondro, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(2), 112–118. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i2.1032>
- Aristoteles, Banjar, D., & Garinda, R. (2024). Pembuatan sabun cuci piring sebagai inovasi usaha bagi ibu PKK melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). *Jurnal Sinergi*, 5(2), 45–52.
- Herliani, H., Safitri, M., & Zulfikar, Z. (2024). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui inovasi pembuatan sabun cuci piring (Sunlight) dan keripik batang pisang untuk mendukung UMKM di Desa Lamkuta Kecamatan Blang Pidie Kabupaten Aceh Barat Daya. *Journal of Human and Education*, 4(6), 112–120. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1940>
- Kartini, M., Mulyani, T., & Rahmawati, D. (2024). Inovasi pembuatan sabun cuci piring dan teh bunga telang dalam mendukung ekonomi berkelanjutan Desa Sirnajaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 1540–1546. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i7.1333>
- Madnasir, M., & Kholid, M. F. N. (2024). Peran ekonomi kreatif terhadap kesejahteraan (Studi kasus pada kabupaten di Provinsi Lampung). *Ayan*, 15(1), 12–25.
- Mendrofa, K. J., Fau, J. F., & Wau, M. (2025). Pendampingan pembuatan sabun cair pembersih piring sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Lahusa Fau. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 35–44. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v7i1.7685>
- Rahmatika, Y., Putri, A., & Handayani, S. (2025). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring untuk meningkatkan peluang wirausaha ibu rumah tangga di Desa Jawilan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(6), 2100–2108. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i6.2906>
- Susilawati, S., Wardani, R., & Rahmawati, N. (2024). Upaya peningkatan ekonomi kreatif melalui pembuatan sabun cuci piring di Desa Padang Tualang. *Jurnal Akuntansi Hukum dan Edukasi*, 1(2), 145–152. <https://doi.org/10.57235/jahe.v1i2.3648>
- Wahyuni, I., & Hutasuht, J. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cair cuci piring di Desa Sei Karang Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 78–85. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i4.150>